

Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga

Katrin Budhiyanti^{1, a)}, Saptariana^{2, b)}, Wahyuningsih^{3, c)}

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Tata Boga, Gedung E7, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus UNNES Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, 50229, Jawa Tengah Indonesia

Email: ^{a)}katrinbudhiyanti@students.unnes.ac.id ^{b)}saptariana@mail.unnes.ac.id,
^{c)}wahyuningsih@mail.unnes.ac.id

Abstract

Learning motivation is an incentive that causes learning activities so that the goal is achieved. Socioeconomic status and smartphone usage are external factors that affect learning motivation. The condition of the lower middle to dominant socioeconomic status and students who use smartphones excessively in class X and XI Culinary SMK Negeri 1 Salatiga, therefore the purpose of this study is to find out the condition of socioeconomic status, smartphone use, and learning motivation as well as the influence of socioeconomic status and smartphone use on the learning motivation of class X and XI Culinary SMK Negeri 1 Salatiga. The research method is quantitative with questionnaire data collection techniques. The questionnaire will be tested for validity and reliability, descriptive percentage, classical assumption, and hypothesis test. The results of the analysis showed that there was an effect of socio-economic status on student learning motivation of 12.8%, there was an effect of smartphone use on student learning motivation of 3.8%, and there was an effect of socioeconomic status and smartphone use on learning motivation of 19.9%. The conclusion of the study is that the condition of low socioeconomic status is 60.9%, high smartphone usage is 50.5%, high learning motivation is 93.3%, the effect of socioeconomic status on learning motivation, the effect of smartphone use on learning motivation, and the effect of socioeconomic status and smartphone use on motivation. Research suggestions are that teachers are expected to support students' learning motivation, schools are expected to make policies for the use of smartphones and provide scholarships, parents are expected to monitor students' smartphone use and motivate learning, students are expected to be consistent in using smartphones wisely and increase learning motivation, and researchers are next expected to add other factors that affect learning motivation.

Keywords: Socio-Economic Status, Smartphone Usage, Learning Motivation.

Abstrak

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan tercapai. Status sosial ekonomi dan penggunaan *smartphone* merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi status sosial ekonomi dominan menengah ke bawah dan siswa yang menggunakan *smartphone* berlebihan pada siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi status sosial ekonomi, penggunaan *smartphone*, dan motivasi belajar serta pengaruh status sosial ekonomi dan penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga. Metode penelitian yaitu kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner akan diuji validitas dan reabilitas, deskriptif persentase, asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil analisis terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 12,8%, terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 3,8%, dan terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar sebesar 19,9%. Kesimpulan penelitian yaitu kondisi status sosial ekonomi

rendah sebesar 60,9%, penggunaan *smartphone* tinggi sebesar 50,5%, motivasi belajar tinggi sebesar 93,3%, pengaruh status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar, pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar, dan pengaruh status sosial ekonomi dan penggunaan *smartphone* terhadap motivasi. Saran penelitian yaitu guru diharapkan mendukung motivasi belajar siswa, sekolah diharapkan membuat kebijakan penggunaan *smartphone* dan memberikan beasiswa, orang tua diharapkan memantau penggunaan *smartphone* siswa serta memotivasi belajar, siswa diharapkan konsisten dalam menggunakan *smartphone* secara bijak serta meningkatkan motivasi belajar, dan peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar.

Kata-kata kunci: Status Sosial Ekonomi, Penggunaan *Smartphone*, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar berasal dari kata motif yang berarti kondisi dalam maupun luar individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Ilahi et al, 2021). Peran motivasi belajar dalam pembelajaran sangat penting, sebab dengan adanya motivasi belajar siswa akan meningkatkan prestasi belajar akademik maupun non akademik, mendorong ketekunan belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan kemandirian belajar, mengurangi kecenderungan menunda-nunda, serta membantu mencapai tujuan jangka panjang seperti cita-cita atau karir di masa depan. Motivasi belajar tidak begitu saja ada dalam diri individu, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cita-cita, kemauan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, serta unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2019). Motivasi belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Status sosial ekonomi dan penggunaan *smartphone* merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi status sosial ekonomi keluarga siswa yang dominan menengah ke bawah dan siswa menggunakan *smartphone* yang berlebih, maka diperlukan penelitian mengenai motivasi belajar siswa yang dipengaruhi status sosial ekonomi dan penggunaan *smartphone*. Tujuan dari penelitian ini guna untuk mengetahui kondisi status sosial ekonomi, penggunaan *smartphone*, dan motivasi belajar serta mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga.

Status sosial ekonomi keluarga termasuk kondisi lingkungan siswa yang dapat mempengaruhi timbulnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian McGrath, P.J., & Elgar, (2015) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi yang rendah tidak menyurutkan motivasi belajar siswa SMA Negeri di Pulau Maya. Kemudian menurut Afandi et.al dalam (Ikhsan & Kuntari, 2022) tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti adanya fasilitas belajar yang memadai. *Smartphone* dapat digunakan sebagai fasilitas belajar, berdasarkan penelitian Bramatha & Yulianto, (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* berpengaruh positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa.

Status sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan seseorang atau masyarakat yang dilihat dari sudut pandang ekonomi meliputi taraf pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan harta benda. Indikator yang digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi pada penelitian ini yaitu pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua (pendapatan pokok dan sampingan) berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, kepemilikan aset (kepemilikan transportasi pribadi dan kepemilikan tempat tinggal yang dinilai dari jenis bangunan, status kepemilikan dan lokasi tempat tinggal).

Penggunaan *smartphone* adalah cara seseorang memanfaatkan ponsel pintar atau *handphone* dengan aplikasi-aplikasi di dalamnya untuk menghasilkan manfaat bagi positif maupun negatif dari penggunaan *smartphone* tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan *smartphone* pada penelitian ini yaitu frekuensi penggunaan *smartphone* baik di sekolah maupun di luar sekolah dan banyak aplikasi yang digunakan dalam *smartphone*.

Motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat dicapai. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar pada

penelitian ini yaitu ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapat, dan memiliki kemauan menggapai cita-cita.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan dianalisis dengan statistik yang selanjutnya digunakan untuk membuktikan pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian ini merupakan siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Slatiga yang berjumlah 142 siswa, kemudian dengan rumus *Slovin* dan teknik *proportionate sampling* sampel penelitian yang digunakan yaitu 105 siswa. Penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel independen yaitu status sosial ekonomi serta penggunaan *smartphone* dan variabel dependen yaitu variabel motivasi belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala pengukuran skala likert 1-5.

Teknik keabsahan data meliputi uji validitas dan uji reabilitas dengan uji coba butir soal kuesioner pada 30 responden dengan tujuan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabel butir soal yang digunakan dengan bantuan *Program SPSS 26 for Windows*. Selanjutnya jika butir soal sudah valid dan reliabel butir soal dapat dilanjutkan untuk penelitian yang dilakukan kepada 105 responden, data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan uji deskriptif persentase, sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, jika sudah dilakukan uji hipotesis meliputi analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, dan koefisien determinasi dengan bantuan *Program SPSS 26 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba dilakukan kepada 30 reponden siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga untuk menguji validitas dan reabilitas butir soal dan penelitian dilakukan kepada 105 responden siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga kecuali 30 responden yang telah digunakan sebagai uji coba.

Hasil Keabsahan Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui nilai kevalidan butir soal. Data kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% yaitu 0,361, jika butir soal memiliki nilai $> 0,361$ maka butir soal dikatakan valid dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji validitas butir soal tersebut terdapat dua soal yang memiliki nilai di bawah 0,361 yaitu butir soal ke 11 pada instrumen variabel status sosial ekonomi dengan nilai 0,079 serta kriteria korelasi “sangat rendah” dan butir soal ke 16 pada instrumen variabel motivasi belajar dengan nilai 0,319 serta kriteria korelasi “rendah” yang artinya butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Sehingga untuk pengumpulan data maka butir soal tersebut akan dilakukan sistem *drop out* atau penghapusan dari kuesioner karena telah terwakili oleh item butir soal lain. Sementara butir soal yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk membuktikan keajegan instrumen penelitian sehingga dapat digunakan berulang pada waktu berbeda dengan hasil yang konsisten. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, pengambilan keputusan dikonsultasikan dengan standar nilai reliabel pada taraf kesalahan 5% yaitu 0,6, jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$ maka dinyatakan reliabel dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka instrumen yang dibuat memiliki nilai reliabilitas lebih dari 0,6 dengan kriteria tinggi, yaitu dengan nilai reliabel variabel status sosial ekonomi keluarga 0,879,

nilai reliabel variabel penggunaan *smartphone* 0,865, dan nilai reliabel variabel motivasi belajar 0,841. Sehingga instrument yang digunakan dapat dilanjutkan untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil Analisis Data

1. Uji Deskripsi Persentase

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel yang dialami oleh responden berdasarkan pengambilan data yang dilakukan yang digambarkan melalui uji deskriptif persentase dengan pengambilan keputusan berdasarkan tabel rentang persentase.

a. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan variabel independen (X_1) yang ditinjau berdasarkan indikator penilaian yaitu pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan kepemilikan aset (kepemilikan rumah dan kendaraan pribadi). Berdasarkan hasil data penelitian dilakukan perhitungan yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

TABEL 1. Deskripsi Persentase Variabel Status Sosial Ekonomi

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	67-79	2	1,9%	Sangat Tinggi
2	54-66	6	5,7%	Tinggi
3	41-53	28	26,7%	Sedang
4	28-40	64	60,9%	Rendah
5	15-27	5	4,8%	Sangat Rendah

Berdasarkan uji deskriptif persentase yang dilakukan kepada 105 responden, diketahui bahwa kondisi status sosial ekonomi siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga sebanyak 5 siswa dengan persentase 4,8% memiliki kriteria sangat rendah, sebanyak 64 siswa dengan persentase 60,9% memiliki kriteria rendah, sebanyak 28 siswa dengan persentase 26,7% memiliki kriteria sedang, sebanyak 6 siswa dengan persentase 5,7% memiliki kriteria tinggi, dan sebanyak 2 siswa dengan persentase 1,9% memiliki kriteria sangat tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji deskriptif persentase dengan bantuan *Program SPSS 26 for Windows* dan menghasilkan data sebagai berikut:

TABEL 2. Hasil Uji Deskriptif Variabel Status Sosial Ekonomi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	105	24	74	4025	38.33	10.235

Mengacu pada hasil uji deskriptif persentase variabel status sosial ekonomi keluarga diketahui nilai maksimum bernilai 74 dan nilai minimum bernilai 24, sedangkan nilai *mean* memiliki nilai 38,33 sehingga termasuk dengan kategori rendah.

b. Penggunaan *Smartphone*

Penggunaan *Smartphone* merupakan variabel independen (X_2) yang ditinjau berdasarkan indikator penilaian yaitu frekuensi penggunaan *smartphone* dan banyak aplikasi yang digunakan dalam *smartphone*. Berdasarkan hasil data penelitian dilakukan perhitungan yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

TABEL 3. Deskripsi Persentase Variabel Penggunaan *Smartphone*

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	59,2-70,4	24	22,9%	Sangat Tinggi
2	47,9-59,1	52	50,5%	Tinggi
3	36,6-47,8	23	21,9%	Sedang
4	26,3-36,5	4	3,8%	Rendah
5	14-25,2	1	0,9%	Sangat Rendah

Berdasarkan uji deskriptif persentase yang dilakukan kepada 105 responden, diketahui bahwa deskripsi dari kondisi penggunaan *smartphone* siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga yaitu satu siswa dengan persentase 0,9% memiliki kriteria sangat rendah, sebanyak 4 siswa dengan persentase 3,8% memiliki kriteria rendah, sebanyak 23 siswa dengan persentase 21,9% memiliki kriteria sedang, sebanyak 52 siswa dengan persentase 50,5% memiliki kriteria tinggi, dan sebanyak 24 siswa dengan persentase 22,9% memiliki kriteria sangat tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji deskriptif persentase dengan bantuan *Program SPSS 26 for Windows* dan menghasilkan data sebagai berikut:

TABEL 4. Hasil Uji Deskriptif Variabel Penggunaan *Smartphone*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X2	105	22	69	5534	52.70	9.368

Mengacu pada hasil uji deskriptif persentase variabel penggunaan *smartphone* diketahui nilai maksimum bernilai 69 dan nilai minimum bernilai 22, sedangkan nilai *mean* memiliki nilai 52,7 sehingga termasuk dengan kategori tinggi.

c. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar merupakan variabel independen (Y) yang ditinjau berdasarkan indikator penilaian yaitu ketekunan, keuletan, aktif dalam berpendapat, serta kemauan menggapai cita-cita. Berdasarkan hasil data penelitian dilakukan perhitungan yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

TABEL 5. Deskripsi Persentase Variabel Motivasi Belajar

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	67-79	0	0	Sangat Tinggi
2	54-66	98	93,3%	Tinggi
3	41-53	7	6,7%	Sedang
4	28-40	0	0	Rendah
5	15-27	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan uji deskriptif persentase yang dilakukan kepada 105 responden, diketahui bahwa deskripsi dari kondisi motivasi belajar siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga yaitu sebanyak 7 siswa dengan persentase 6,7% memiliki motivasi belajar sedang dan sebanyak 98 siswa dengan persentase 93,3% memiliki motivasi belajar tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji deskriptif persentase dengan bantuan *Program SPSS 26 for Windows* dan menghasilkan data sebagai berikut:

TABEL 6. Hasil Uji Deskriptif Variabel Motivasi Belajar
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Y	105	50	65	6094	58.04	3.215

Mengacu pada hasil uji deskriptif persentase variabel motivasi belajar diketahui nilai maksimum bernilai 65 dan nilai minimum bernilai 50 sedangkan nilai *mean* memiliki nilai 58,04 sehingga termasuk dengan kategori tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data secara normal atau tidak normal sebelum dilanjutkan uji hipotesis (Sugiyono, 2019). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *Program SPSS 26 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya (Widana & Muliani, 2020).

TABEL 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		105	105	105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	58.04
	Std. Deviation	.85689803	2.87649143	3.215
Most Extreme Differences	Absolute	.055	.059	.046
	Positive	.037	.057	.046
	Negative	-.055	-.059	-.045
Test Statistic		.055	.059	.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi memiliki nilai sig 0,200, variabel penggunaan *smartphone* memiliki nilai sig 0,200, dan variabel motivasi belajar memiliki nilai sig 0,200 yang artinya ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi > 0,05 atau data tersebut dikategorikan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji data yang diperoleh linear atau tidak dari distribusi data yang diperoleh (Sugiyono, 2019). Pengambilan keputusan jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0,05 maka dinyatakan ada hubungan signifikan antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y) dan sebaliknya (Widana & Muliani, 2020).

TABEL 8. Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Status
Y*X1	Deviation from Linearity	1346.287	22	61.195	1.026	.445	Linear
Y*X2	Deviation from Linearity	302.114	25	12.085	1.288	.198	Linear

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas bahwa *Deviation from Linearity* antara variabel status sosial ekonomi dengan motivasi belajar memiliki nilai signifikan 0,445 dan variabel penggunaan *smartphone* dengan motivasi belajar memiliki nilai signifikan 0,198 yang berarti > 0,05 maka dapat diartikan data tersebut memiliki kategori linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antar variabel independent (X). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,01 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya (Ghozali, 2020).

TABEL 9. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	1.000	1.000

a. Dependent Variable: X2

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* 1,000 yang berarti < 10 dan nilai *Tolerance* 1,000 yang berarti > 0,01 maka dapat diartikan tidak ada korelasi antar variabel independent atau tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan) pada berbagai tingkat variabel independen (Gujarati, 2020). Pengambilan keputusan jika nilai signifikansi p-value > 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya.

TABEL 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.381	1.132		2.103	.038
	X1	.007	.018	.041	.404	.687
	X2	-.008	.019	-.042	-.419	.676

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai sig variabel status sosial ekonomi keluarga 0,687 dan variabel penggunaan *smartphone* 0,676 yang berarti kedua variabel memiliki nilai sig > 0,05 sehingga dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana dengan Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan uji T dengan nilai signifikansi 0,05 (taraf kesalahan 5%) atau $T_{hitung} > T_{tabel}$.

TABEL 11. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	62.352	1.146		54.406	.000
	X1	-.113	.029	-.358	-3.895	.000
2	(Constant)	54.503	1.775		30.709	.000
	X2	.067	.033	.195	2.023	.046

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan uji T variabel status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar diketahui nilai sig sebesar 0,000 (< 0,05) dan nilai T_{hitung} sebesar 3,895 (> 1,656) maka status sosial ekonomi (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y) siswa kelas X dan XI Jurusan Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 62,352 dan prediktor sebesar - 0,113, sehingga jika dimasukkan ke dalam persamaan nilai regresi sederhana adalah $\hat{Y} = 62,352 - 0,113$. Sementara hasil perhitungan uji T variabel penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar diketahui nilai sig 0,046 (< 0,05) dan nilai T_{hitung} sebesar 2,023 (> 1,656) maka penggunaan *smartphone* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y) siswa kelas X dan XI Jurusan Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 54,503 serta nilai prediktor sebesar 0,067 dan sehingga jika dimasukkan ke dalam persamaan nilai regresi sederhana adalah $\hat{Y} = 54,503 - 0,067X_2$.

b. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dengan uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan nilai signifikansi 0,05 (taraf kesalahan 5%), jika nilai signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel maka model

regresi berganda signifikan dan variabel independent (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y) dan sebaliknya.

TABEL 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.324	2	107.162	12.702	.000 ^b
	Residual	860.517	102	8.436		
	Total	1074.841	104			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui F_{hitung} sebesar 12,702 ($> 3,09$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka status sosial ekonomi (X_1) dan penggunaan *smartphone* (X_2) berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap motivasi belajar (Y) siswa kelas X dan XI Jurusan Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

TABEL 13. Hasil Coefficients Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	58.052	1.806		32.148	.000
	X1	-.128	.028	-.409	-4.532	.000
	X2	.093	.031	.271	3.009	.003

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai *constant* sebesar 58,052 dengan nilai predictor status sosial ekonomi sebesar - 0,128 dan penggunaan *smartphone* sebesar 0,093 sehingga jika dimasukkan ke dalam persamaan nilai regresi berganda adalah $\hat{Y} = 58.052 - 0,128X_1 + 0,093X_2$.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menjelaskan variasi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2020). Nilai koefisien determinasi yaitu antara satu dan nol ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati nol maka menunjukkan kemampuan variabel independent (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) sangat terbatas dan sebaliknya.

TABEL 14. Model Summary Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
X1*Y	.358 ^a	.128	.120	3.016
X2*Y	.195 ^a	.038	.029	3.168
X1, X2*Y	.447 ^a	.199	.184	2.905

Berdasarkan *model summary* diketahui variabel status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar menunjukkan nilai R square sebesar 0,128 atau 12,8% yang artinya berpengaruh sebesar 12,8%. Variabel penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar menunjukkan nilai R square sebesar 0,038 atau 3,8% yang artinya berpengaruh sebesar 3,9%. Sementara variabel status sosial ekonomi dan penggunaan *smartphone* secara simultan terhadap motivasi belajar menunjukkan nilai R Square sebesar 0,199 atau 19,9% yang artinya berpengaruh sebesar 19,9% sedangkan sisanya sebesar 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Status Sosial Ekonomi

Mengacu pada hasil pengumpulan dan perhitungan data, menyebutkan bahwa status sosial ekonomi siswa rendah dikarenakan pendidikan terakhir orang tua rata-rata lulusan SMP, pekerjaan orang tua rata-rata buruh tani, kebun, kuli bangunan, atau buruh lainnya, pendapatan pokok orang tua gabungan rata-rata Rp 800.000 - 1.800.000/bulan dan rata-rata orang tua tidak memiliki pendapatan sampingan/bulan, kepemilikan rumah rata-rata rumah bertembok yang tinggal di kampung desa, dan rata-rata memiliki sepeda motor lebih dari satu. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga memiliki status sosial ekonomi kategori rendah.

Hasil analisis penelitian tersebut sejalan dengan Abdulsyani, (2020) yang menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan terakhir orang tua, golongan pendapatan orang tua, dan pekerjaan seseorang akan semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi keluarga. Kepemilikan aset (transportasi pribadi dan tempat tinggal), transportasi pribadi dibedakan berdasarkan jenis (sepeda, sepeda motor, dan mobil pribadi) semakin banyak kendaraan pribadi yang dimiliki maka semakin tinggi status sosial ekonomi serta tempat tinggal dibedakan berdasarkan jenis bangunan, status kepemilikan, dan lokasi tempat tinggal (Svalastoga, 2019).

2. Penggunaan *Smartphone*

Pada hasil pengumpulan dan perhitungan data penggunaan *smartphone*, menyebutkan penggunaan *smartphone* siswa berkategori tinggi. Frekuensi penggunaan *smartphone* termasuk dalam kategori tinggi karena digunakan untuk mengakses informasi pengetahuan, ketika belajar di rumah diselingi mendengarkan musik, berdiskusi dengan teman dari rumah, dan banyak menghabiskan waktu dengan *smartphone* dengan intensitas penggunaan lebih dari 40-60 menit/hari selama 2-3 kali sehari dan atau 60-120 menit/hari selama 2-3 kali sehari, selain itu banyak aplikasi yang digunakan seperti aplikasi bawaan *smartphone*, aplikasi edukasi, aplikasi komunikasi, sosial media, aplikasi untuk menonton film, mendengarkan musik, dan bermain *games*. Sehingga dapat disimpulkan siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga memiliki penggunaan *smartphone* yang berkategori tinggi.

Hasil analisis penelitian tersebut sejalan dengan Istiqomah, (2019) dan Sobry, (2017) yang menyebutkan bahwa frekuensi penggunaan *smartphone* merupakan indikator untuk mengukur penggunaan *smartphone* seseorang seperti menggunakan *smartphone* lebih dari 40-60 menit/hari atau 60-120 menit/hari dengan intensitas penggunaan 2-3 kali sehari (Pariyatin et.al, 2020). Selanjutnya menurut Istiqomah, (2019) & Dewanti, (2016) yang menyebutkan bahwa mengetahui fungsi dan jenis aplikasi serta mampu mengoperasikan aplikasi dari banyaknya aplikasi yang digunakan dalam *smartphone* juga merupakan indikator untuk mengukur penggunaan *smartphone* (Frafitasari, 2018).

3. Motivasi Belajar

Pada hasil pengumpulan dan perhitungan data motivasi belajar, menyebutkan motivasi belajar siswa berkategori tinggi, yang meliputi ketekunan siswa berkategori tinggi karena siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas, rajin mengerjakan tugas, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta memiliki semangat tinggi untuk mengerjakan tugas, keuletan siswa berkategori tinggi karena jika siswa tidak paham materi atau mengerjakan tugas yang sulit siswa bertanya pada guru, teman, atau mencari informasi di internet dan selalu mengerjakan tugas meskipun sulit, kemampuan siswa dalam berpendapat berkategori tinggi atau baik karena siswa dapat menyampaikan pendapat dengan tenang, percaya diri, berani menjawab pertanyaan guru saat sesi tanya jawab, dan dapat mempertahankan pendapat, dan kemauan siswa dalam menggapai cita-cita berkategori tinggi karena siswa sering mencari tau informasi mengenai perguruan tinggi, memiliki keinginan melanjutkan studi di bidang kuliner, berkeinginan bekerja di bidang industri kuliner, dan sering mencari tau informasi industri kuliner. Sehingga disimpulkan siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga memiliki motivasi belajar berkategori tinggi.

Hasil analisis penelitian tersebut sejalan dengan Cahyani et.al, (2020) yang menyebutkan bahwa ketekunan dalam menghadapi tugas merupakan salah satu dorongan motivasi belajar, menurut Erlina, (2017) menyebutkan bahwa keuletan dalam menghadapi masalah dan dapat menyampaikan dan

mempertahankan pendapat merupakan dorongan dalam motivasi belajar, serta menurut Uno, (2018) menyampaikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi merupakan siswa yang memiliki kemauan untuk menggapai cita-cita.

4. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana menunjukkan status sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} - 3,895 > 1,656$. Nilai koefisien determinasi regresi sebesar 12,8%. Status sosial ekonomi siswa sebanyak 60,9% dalam kategori rendah dan motivasi belajar siswa sebanyak 93,3% dalam kategori tinggi. Sehingga disimpulkan status sosial ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang artinya jika status sosial ekonomi rendah maka motivasi belajar siswa meningkat, meskipun siswa memiliki keterbatasan ekonomi tetapi siswa tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Fahrurrozi, Yofita, & Prasetyo, (2022) yang menunjukkan bahwa siswa dengan status sosial ekonomi rendah tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk terus berprestasi dan memutus mata rantai kemiskinan keluarga, karena siswa menyadari pentingnya pendidikan meskipun berasal dari keluarga kurang mampu, namun dengan itu justru membangkitkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian Mc.Grath, P.J., & Elgar, (2015) yang menunjukkan pengaruh sebesar 4,2% bahwa status sosial ekonomi yang rendah berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Pulau Maya dan penelitian Bramantha & Yulianto, (2020) yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar sebesar 59,7% dan sisanya 40,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana menunjukkan penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,023 > 1,656$. Nilai koefisien determinasi regresi sebesar 3,8%. Penggunaan *smartphone* siswa sebesar 50,5% dalam kategori tinggi dan motivasi belajar siswa sebanyak 93,3% dalam kategori tinggi. Sehingga disimpulkan penggunaan *smartphone* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang artinya jika penggunaan *smartphone* tinggi maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Penggunaan *smartphone* siswa yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, berarti siswa dapat memanfaatkan penggunaan *smartphone* dengan bijak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Rahma & Sandika (2022) yang mengatakan semakin tinggi siswa dalam penggunaan *smartphone* maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa SMA N 3 Jember berarti siswa mampu memanfaatkan penggunaan *smartphone* dengan bijak untuk kepentingan belajar. Sejalan dengan penelitian Rimbawati, (2023) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan motivasi belajar IPA siswa kelas XI-10 SMPN 5 Tangerang Selatan sebesar 11,5% dan penelitian Aziz et.al, (2023) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 44% antara penggunaan *smartphone* dan motivasi belajar Akutansi Dasar pada siswa SMK di Kota Makassar.

6. Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Penggunaan *Smartphone* Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis hasil perhitungan regresi berganda menunjukkan status sosial ekonomi dan penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $12,702 > 3,09$. Nilai koefisien determinasi status sosial ekonomi dan penggunaan *smartphone* berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar sebesar 19,9% dan sisanya 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Status sosial ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sementara penggunaan *smartphone* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang artinya status sosial ekonomi rendah dan penggunaan *smartphone* tinggi berpengaruh dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuhri, (2020) yang menunjukkan tingkat ekonomi orang tua rendah tetapi siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan menyebutkan terdapat

pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa Mts Nuril Huda Tarub Grobogan sebesar 14,8%, sejalan juga dengan penelitian Wulandari, (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok sebesar 25,7%. Penelitian yang sejalan dan menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif antara penggunaan *smartphone* dan motivasi belajar siswa antara lain penelitian Wulandari et al., (2025) yang menyatakan semakin tinggi siswa memanfaatkan penggunaan *smartphone* maka akan semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa SMKN 1 Driyorejo yang berpengaruh sebesar 16,2%, selanjutnya penelitian Ikhsan & Kuntari, (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh sebesar 21,4% antara penggunaan *smartphone* dengan motivasi belajar siswa SMA di Kampung Pasirsalam, dan penelitian Rika et al., (2023) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan motivasi belajar siswa SD Inpress Parapodo Kota Makassar sebesar 51,8%. Sehingga disimpulkan siswa telah menyadari pentingnya pendidikan meskipun berasal dari keluarga kurang mampu tetapi memiliki motivasi belajar yang tinggi serta siswa dapat menggunakan *smartphone* dengan seperti mengakses informasi pengetahuan, belajar secara daring melalui aplikasi bimbingan belajar, pengalaman dan pengetahuan yang lebih menarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah 1) Kondisi status sosial ekonomi siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga berkategori rendah sebesar 60,9%. 2) Kondisi penggunaan *smartphone* siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga berkategori tinggi sebesar 50,5%. 3) Kondisi motivasi belajar siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga berkategori tinggi sebesar 93,3%. 4) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga sebesar 12,8%. 5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga sebesar 2,9%. 6) Terdapat pengaruh signifikan dan simultan antara status sosial ekonomi dan penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI Kuliner SMK Negeri 1 Salatiga sebesar 18,4% dan sisanya 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran dari penelitian ini adalah 1) Bagi guru diharapkan dapat mendukung motivasi belajar siswa dan membantu mengarahkan penggunaan *smartphone* untuk mencari materi pembelajaran dan media pembelajaran. 2) Bagi sekolah diharapkan memaksimalkan manfaat teknologi yang menunjang pembelajaran, membuat kebijakan penggunaan *smartphone* di sekolah, dan memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi dengan status sosial ekonomi yang rendah. 3) Bagi orang tua diharapkan memantau penggunaan *smartphone* siswa ketika di rumah serta lebih maksimal dalam memotivasi belajar siswa. 4) Bagi siswa diharapkan konsisten dalam menggunakan *smartphone* secara bijak serta meningkatkan motivasi belajar. 5) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa lainnya seperti lingkungan teman sebaya, hasil belajar siswa, kemandirian belajar siswa, literasi belajar siswa, dan lainnya.

REFERENSI

- Azis, M., B., A. P., & Samsinar. (2023). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Dasar pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Makassar. *Journal Of Education*, 3(2), 92–99.
- Bramantha, H., & Yulianto, D. E. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 38–47. https://doi.org/10.15575/al_aulad.v3i1.5851.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Dewanti., Triyono. (2016). Hubungan Keterampilan Sosial dan Penggunaan Gadeded Smartphone dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1 (1): 123-131.

- Dimiyati Mahmud. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fahrurrozi et al. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(04),5471-5479.
- Frafitasari, D. Y. (2018). Pengaruh penggunaan aplikasi smartphome terhadap motivasi belajar mahasiswa d3 kebidanan semester 5 di stikes surya mitra husada kediri. *Jurnal IMJ: Indonesian Midwifery Journal*, 2(1), 60–71. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/3053>.
- Ikhsan, D., & Kuntari, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA di Kp. Pasirsalam. *Tsaqofah*, 2(3), 354–365. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i3.378>.
- McGrath, P.J., & Elgar, F. (2015). Pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku masalah. *Eksiklopedia Internasional*, 1–11.
- Pariyatin, Y., Satria, E., & Fatimah, D. D. S. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1649–1659. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4527>.
- Rahma, A., & Sandika, B. (2022). Pengaruh Smartphone Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Ekskresi Kelas Xi Sma. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.26740/jipb.v3n1.p43.52>.
- Rika et al. (2023). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Ssiwa SD Inpress Paropo Kota Makassar. *Embiro Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(01),200-209.
- Rimbawati, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Smartphone Pascapandemi Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMPN 6 Tangerang Selatan. *Journal on Education*, 05(04), 17835–17842.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Uno, H. B. (2008). Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan.
- Wulandari, Rahmawati. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah.
- Wulandari et al. (2025). Analisis Pemanfaatan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Driyorejo. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelad Indonesia*, 2(02),1-12.
- Zuhri, Saifudin (2010). Pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan tahun ajaran 2010-2011.